

**PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP KEBIJAKAN  
DIVIDEN  
(Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa  
Efek Indonesia Tahun 2021)**

**SKRIPSI**

Konsentrasi  
Manajemen Keuangan



**Diajukan Oleh :**

**Firda Lalta**

NPM. 02041811023

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS KHAIRUN  
TERNATE  
2024**

# **SKRIPSI**

## **PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN (STUDI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2021)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

**Firda Laita**  
**NPM. 02041811023**

Dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 01 Maret 2024 dan dinyatakan Telah Lulus memenuhi syarat

### **DEWAN PEMBIMBING:**

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Dr. Hartaty Hadady, SE., M.Si**  
NIP. 197503072001122001

**Suratno Amiro, SE., M.Si**  
NIDN.0028108608

### **DEWAN PENGUJI:**

Penguji I,

Penguji II,

**Prof. Dr. H. Abdul Hadi Sirat, SE., M.Si**  
NIP. 197909192005011002

**Muhsin N. Bailusy, SE., M.Si**  
NIP. 19790919200511002

Penguji III,

**Fadli Ali Taslim, SE., SH., M.Si**  
NIP. 197505242002121001

Dekan,

Program Studi Manajemen  
Koordinator,

**Muhsin N. Bailusy, SE., M.Si**  
NIP.197909192005011002

**Dr. Marwan Man Soleman, SE., M.Si**  
NIP. 197502152008121001

## **PERNYATAAN**

Nama : Firda Laita  
Npm : 02041811023  
Program Studi : Manajemen  
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021).

Saya menyatakan dengan benar bahwa skripsi sebagaimana tersebut di atas adalah asli hasil karya saya, bukan jiplakan atau milik orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan bersedia menerima sanksinya sesuai peraturan akademik di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Khairun.

Ternate, 16 Agustus 2024

Yang Membuat,

Firda Laita  
NPM:02041811023

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

“Pengetahuan yang baik adalah yang memberikan manfaat, bukan hanya untuk diingat.”

~Imam Syafi'i

“jangan pernah menyerah pada mimpimu, impian dapat menjadi kenyataan jika anda mempercayainya dengan sepenuh hati.”

~Walt Disney

### **PERSEMBAHAN**

Penelitian ini penulis persembahkan kepada:

1. Allah SWT tuhan semesta alam yang telah memberikan banyak nikmat Panjang umur, kesehatan, dan kemudahan disetiap proses pengerjaan skripsi ini, terima kasih atas segalanya Ya Rabb.
2. Teruntuk panutan dan surgaku, Ayahanda La Ita La Ena dan Ibunda Wa Misi La Baua. Terima kasih telah berjuang untuk kehidupan penulis. Beliau memang tidak sempat merasakan Pendidikan sampai bangku perkuliahan. Namun dengan kerja keras serta keyakinan ayah dan ibu dapat mendidik, memfasilitasi dan mendoakan serta mendukung keinginan penulis untuk melanjutkan Pendidikan ke bangku perkuliahan dengan segala keterbatasan alhamdulillah penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Segala pencapaian penulis hingga saat ini Karena kalian lah, hidup terasa

begitu mudah dan penuh kebahagiaan sehingga seumur hidup tidak cukup untuk menikmatinya. Semoga segala bentuk kebaikan, kerja keras dan tanggung jawab yang diberikan kepada penulis diganti oleh Allah SWT dengan ridho dan surganya kelak.

3. Kedua saudara perempuan penulis Ernia Laita dan Hasni Laita, terima kasih untuk dukungan serta bantuan dalam hal apapun.

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur kepada Allah SWT atas berkat yang diberikan sehingga penyelesaian menyelesaikan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021)”** dapat diselesaikan oleh penulis. Tulisan ini merupakan salah satu syarat untuk mengerjakan skripsi pada program Strata-1 Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Khairun.

Penyelesaian skripsi ini juga karena adanya dukungan maupun bimbingan dari orang-orang sekitar untuk itu penulis berterima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ridha Ajam, M. Hum selaku Rektor Universitas Khairun.
2. Bapak Muhsin N. Bailusy, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Khairun.
3. Bapak Dr. Marwan Man Soleman, SE., M.Si selaku Koordinator Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Khairun.
4. Ibu Dr. E. Hartaty Hadady, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing I, yang telah meluangkan waktu, tenaga dan selalu memberikan arahan maupun masukan agar penelitian ini terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Suratno Amiro, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu, tenaga dan selalu memberikan arahan maupun masukan agar penelitian ini terselesaikan dengan baik.
6. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Hadi Sirat, SE., M.S selaku dosen penguji I, yang telah banyak memberikan masukan berupa kritik maupun saran kepada penulis dalam mengerjakan skripsi ini.

7. Bapak Muhsin N. Bailusy, SE., M.Si selaku Dosen Penguji I, yang telah banyak memberikan masukan berupa kritik maupun saran kepada penulis dalam pengerjaan skripsi ini.
8. Bapak Fadli Ali Taslim, SE., M. Si selaku Dosen Penguji II, yang telah banyak memberikan masukan berupa kritik maupun saran kepada penulis dalam pengerjaan skripsi ini.
9. Terima kasih kepada bapak dan Ibu pengajar selaku Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Khairun.
10. Terima kasih kepada kedua orang tua, ayahanda tercinta La Ita La Ena dan ibunda tersayang Wa Misi La Baua yang telah berjuang, menguatkan, mendoakan, mendukung, memberi semangat dikala lelah, dan menjadi motivasi dari awal hingga selesai perkuliahan. Dan juga untuk kedua adik-adikku Hasni dan Ernia yang selalu mendoakan, mendukung yang terbaik untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Disadari bahwa dengan kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki penulis, walaupun telah dikerahkan segala kemampuan untuk lebih teliti, namun tentu masih saja terdapat kekurangan dalam penyajian hasil penelitian ini, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang produktif serta konstruktif demi perbaikan selanjutnya agar bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Ternate, 16 Maret 2024

Penulis  
Firda Laita

## DAFTAR ISI

COVER .....	i
PENGESAHAN .....	ii
PERNYATAAN .....	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
ABSTRACT .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II KERANGKA TEORITIK .....</b>	<b>7</b>
2.1 Landasan Teori .....	7
2.1.1 <i>Signaling Theory</i> (Teori Sinyal).....	7
2.1.2 Profitabilitas.....	8
2.1.3 Kebijakan Dividen.....	11
2.2 Penelitian Terdahulu .....	14
2.3 Kerangka Pikir .....	18
2.4 Pengembangan Hipotesis .....	18
2.4.1 Pengaruh <i>Return On Aset</i> Terhadap Kebijakan Dividen .....	18
2.4.2 Pengaruh <i>Return On Equity</i> Terhadap Kebijakan Dividen .....	20
2.4.3 Pengaruh <i>Return On Investment</i> Terhadap Kebijakan Dividen.....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian .....	24
3.2 Populasi Dan Sampel .....	24
3.2.1 Populasi .....	24
3.2.2 Sampel.....	24

3.3 Jenis Dan Sumber Data.....	25
3.4 Teknik Dan Pengumpulan Data.....	25
3.5 Model Analisis.....	25
3.6 Teknik Analisis .....	26
3.6.1 Uji Asumsi Klasik .....	26
3.7 Definisi Operasional Variabel .....	28
3.8 Uji Hipotesis Statistik .....	28
3.8.1 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t).....	28
3.8.2 Uji Secara Simultan (Uji F) .....	29
3.8.3 Uji Koefisien Determinasi $R^2$ .....	29
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>30</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	30
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	30
4.1.2 Statistik Deskriptif .....	32
4.1.3 Uji Asumsi Klasik .....	34
4.1.4 Pengujian Hipotesis.....	37
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian .....	41
4.2.1 Pengaruh <i>Return On Aset</i> Terhadap Kebijakan Dividen .....	41
4.2.2 Pengaruh <i>Return On Equity</i> Terhadap Kebijakan Dividen .....	44
4.2.3 Pengaruh <i>Return On Investment</i> Terhadap Kebijakan Dividen .....	46
<b>BAB V KESIMPULAN .....</b>	<b>49</b>
5.1 Kesimpulan .....	49
5.2 Saran .....	49
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>51</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>55</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....	14
Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel .....	28
Tabel 4. 1 Kriteria Pengambilan Sampel.....	32
Tabel 4. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	33
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas.....	34
Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinieritas .....	35
Tabel 4. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	36
Tabel 4. 6 Hasil Uji Analisis Berganda .....	37
Tabel 4. 7 Hasil Uji F (Simultan) .....	39
Tabel 4. 8 Hasil Uji T (Parsial) .....	40
Tabel 4. 9 Hasil Uji Determinasi ( $R^2$ ) .....	41

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir .....	18
----------------------------------	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Hasil Tabulasi Data .....	56
Lampiran 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	61
Lampiran 3 Hasil Uji Asumsi Klasik .....	62
Lampiran 4 Hasil Uji Hipotesis .....	64
Lampiran 5 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda .....	65

## **ABSTRAK**

**Firda Laita, 02041811023.** Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021). Ketua pembimbing Dr. Hartaty Hadady, dan anggota pembimbing Suratno Amiro.

Tujuan penelitian adalah mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling dan mendapatkan 200 perusahaan untuk satu tahun penelitian yaitu 2021.

Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda sebagai model pengujian hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Return On Aset tidak berpengaruh signifikan terhadap Dividen Payout Ratio; (2) Return On Equity berpengaruh signifikan terhadap Dividen Payout Ratio; (3) Return On Investment tidak berpengaruh signifikan terhadap Dividen Payout Ratio.

**Kata kunci** : Return On Aset (ROA), Return On Equity (ROE), Return On Investment (ROI), Dividen Payout Ratio (DPR)

## **ABSTRACT**

**Firda Laita, 02041811023.** *The Effect of Profitability on Dividend Policy (Study of Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021).* Chief supervisor Dr. Hartaty Hadady, and member supervisor Suratno Amiro.

*The purpose of the study was to determine and analyze the effect of profitability on dividend policy in companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample was selected using purposive sampling method and obtained 200 companies for one research year, namely 2021.*

*This study uses multiple linear regression as a hypothesis testing model. The results of this study indicate that: (1) Return On Assets has no significant effect on Dividend Payout Ratio; (2) Return On Equity has a significant effect on Dividend Payout Ratio; (3) Return On Investment has no significant effect on Dividend Payout Ratio.*

**Keywords:** *Profitability (Return On Assets, Return On Equity, Return On Investment), Dividend Policy*

# **BAB I**

## **PENDADULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Salah satu instrument investasi terbesar di Indonesia adalah pasar modal. Pasar modal merupakan pasar tempat untuk memperjual belikan surat-surat berharga baik dalam bentuk saham maupun obligasi (Nasution, 2019). Namun adanya pandemik covid-19 memberikan dampak yang kurang baik bagi pasar modal, yang menyebabkan terjadinya harga saham tidak stabil (Ni'mah, 2021). Sebagai pihak investor pada umumnya mempunyai tujuan untuk menginvestasikan dananya kepada suatu perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dan pengembalian investasi (*return*). Return tersebut dapat berupa dividen ataupun *capital gain* (Samrotun, 2015). Dividen merupakan keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada investor sedangkan *capital gain* adalah pendapatan selisih harga jual saham terhadap harga beli. Pihak investor lebih menyukai dividen dari pada *capital gain* (Darmawan, 2022). Pembayaran dividen merupakan salah satu cara mengembalikan keuntungan perusahaan kepada para pemegang saham. Besarnya nilai dividen yang akan diterima pemegang saham sangat tergantung pada kebijakan dividen yang bersangkutan. Oleh karena itu, investor potensial memiliki kepentingan untuk mampu memprediksi berapa besar tingkat pengembalian investasinya (Kadir A, 2016).

Pada pandemi covid-19 ada beberapa perusahaan yang mengalami penurunan pembagian dividen. Salah satunya adalah perusahaan sektor industri manufaktur yang dikarenakan mengalami penurunan laba. Sebelum adanya pandemi covid-19 perusahaan sektor industri manufaktur terkenal dengan perusahaan sektor yang membagikan dividen paling tinggi. Contohnya

perusahaan sektor industri manufaktur yang mengalami penurunan pembagian dividen ditahap pertama pada masa covid-19 antara lain PT. Unilever Indonesia (UNVR). Manajer Perusahaan PT. Unilever Indonesia (UNVR) mengatakan pada tahap pertama pembagian dividen ditahun 2020 sebesar 4,1 Triliun yang sebelumnya pada tahun 2019 sebesar 5,9 Triliun dengan periode yang sama. Perusahaan PT. Selamat Sempurna (SMSM) pada tahap pembagian dividen pertama sebesar 28,8 Miliar yang sebelumnya ditahun 2019 sebesar 57,6 Miliar (Ni'mah, 2021).

Selain itu Kebijakan dividen masing-masing perusahaan akan berbeda, baik itu jenis dividen maupun jumlah dividen yang dibagikan. Dalam kebijakan dividen manajer harus memutuskan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan seluruhnya atau ditahan dalam bentuk laba ditahan (Alfero et,al 2022). Setiap perubahan dalam kebijakan pembayaran dividen akan memiliki dua dampak yang akan berlawanan. jika sebagian laba bersih perusahaan dibagikan sebagai dividen, berarti akan mengurangi laba ditahan dan sumber pendanaan internal akan kecil. Sebaliknya, semakin banyak jumlah laba yang ditahan perusahaan, berarti semakin sedikit uang yang tersedia bagi pembayaran dividen (Nabella, 2022). Oleh karena itu, keputusan mengenai pembayaran dividen harus seimbang antara perusahaan dan pemegang saham.

Sehingga dari fenomena diatas menunjukkan adanya faktor yang dijadikan perusahaan sebagai kebijakan pengambilan pembayaran dividen. Hal ini menunjukkan peningkatan laba dapat memaksimumkan kekayaan pemegang saham melalui dividen yang dibagikan (Silaban & Purnawanti, 2016). Dividen berasal dari laba bersih perusahaan sehingga kebijakan dividen dapat dipengaruhi oleh besarnya laba perusahaan (Samrotun,2015). Karena alasan

keberadaan suatu perusahaan adalah untuk mendapatkan laba, maka rasio profitabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang paling efektif (Dwiastuty, 2019). Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan (Kadir A, 2016). Laba yang dihasilkan berasal dari penjualan dan investasi yang dilakukan perusahaan. Semakin tinggi kemampuan perusahaan memperoleh laba maka semakin besar *return* yang didapatkan (Anggraini et al, 2021).

Perolehan laba perusahaan diukur menggunakan profitabilitas yakni salah satunya dapat menggunakan *Return On Aset* (ROA). *Return On Aset* adalah kemampuan dari modal dalam keseluruhan aktiva dalam menghasilkan laba. *Return On Aset* adalah suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki oleh perusahaan (Melani, 2022). Dengan demikian, semakin besar keuntungan yang diperoleh semakin besar kemampuan perusahaan membayar dividen (Aisa & Tikaromah, 2018).

Profitabilitas juga dapat diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE) yang merupakan rasio laba bersih terhadap ekuitas yang mengukur tingkat pengembalian pemegang saham. *Return On Equity* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dapat dibagikan kepada pemegang saham. Semakin besar *Return On Equity* maka semakin baik karena perusahaan secara efektif menggunakan ekuitas untuk menghasilkan laba begitupun sebaliknya. Oleh sebab itu perusahaan akan meningkatkan pembayaran dividen apabila terjadi kenaikan laba (Melani, 2022).

Selain itu profitabilitas dapat diukur dengan *Return On Investment* (ROI). *Return On Investment* adalah salah satu bentuk rasio profitabilitas yang

dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang diinvestasikan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dan menghasilkan keuntungan. Kaitannya dengan dividen dikarenakan ketika perusahaan mampu memperoleh laba yang tinggi, maka porsi pembayaran dividen juga meningkat. (Fauzia, 2022).

Profitabilitas diduga menjadi faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen dikarenakan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan, dengan demikian hal ini berdampak pada kebijakan dividen (Bahri S, 2017). Jika profitabilitas perusahaan tinggi maka laba yang diperolehnya juga tinggi, sehingga laba yang tersedia untuk dibagikan kepada pemegang saham berupa pembagian dividen atau laba ditahan juga meningkat (Kurniawan et al, 2023). Perusahaan dengan laba yang stabil dapat dengan yakin menentukan tingkat pembayaran dividen dan menunjukkan kualitas laba perusahaan (Suharli, 2006). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Aisa & Tikaromah (2018), Fatimah, N. (2023) serta Dewi et al (2022) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara profitabilitas dengan kebijakan dividen. Namun terdapat perbedaan hasil dari penelitian lainnya yaitu dari Bawamenewi & Afrieny (2019), Sembiring et al (2022) serta Tedyana, R. (2021) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen.

Dari pemaparan penelitian terdahulu yang telah di sebutkan belum adanya konsistensi dan masih terdapat perbedaan hasil penelitian, maka dari itu penulis tertarik untuk penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah *Return On Aset* (ROA) berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
2. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
3. Apakah *Return On Investmen* (ROI) berpengaruh terhadap kebijakan dividen?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Aset* (ROA) terhadap kebijakan dividen.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap kebijakan dividen.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Investment* (ROI) terhadap kebijakan dividen.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan tambahan wawasan dan bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat praktis bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap penelitian ini, diantaranya:

a. Bagi akedemisi

1. Menambah wawasan pengetahuan mengenai pengaruh pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
2. Sebagai syarat dalam melanjutkan skripsi.

b. Bagi penulis

Sebagai bahan perbandingan antara teori penulis pelajari dengan hasil analisis yang diperoleh, sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi bagi peneliti lainnya untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam pada aspek analisis, rentang periaode maupun variabel penelitian yang digunakan terkait pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen yang terdaftar dibursa efek Indonesia.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORITIK**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 *Signaling Theory* (Teori Sinyal)**

Teori sinyal (*Signaling Theory*) merupakan salah satu teori pilar dalam memahami manajemen keuangan. Secara umum, sinyal diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan (manajer) kepada pihak luar (investor). Sinyal tersebut dapat berwujud berbagai bentuk, baik secara langsung dapat diamati maupun yang harus dilakukan penelaahan lebih mendalam untuk dapat mengetahuinya. Apapun bentuk atau jenis dari sinyal yang dikeluarkan, semuanya dimaksudkan untuk menyiratkan sesuatu dengan harapan pasar atau pihak eksternal akan melakukan perubahan penilaian atas perusahaan. Artinya, sinyal yang dipilih harus mengandung kekuatan informasi (*information content*) untuk dapat mengubah penilaian pihak eksternal perusahaan (Gumanti, 2009).

*Signaling theory* diperkenalkan oleh Bhattacharya (1979) dalam Gumanti (2013) pengumuman pembayaran dividen oleh manajemen perusahaan adalah sinyal bagi investor. Manajemen ingin menunjukkan bahwa perusahaan bisa menghasilkan laba yang diinginkan investor dan juga ingin menunjukkan bahwa mereka mampu memenuhi pembayaran dividen kepada para pemegang saham. Manajemen seolah memberikan sinyal bahwa kondisi keuangan perusahaan sangat kuat sehingga mampu membagikan dividen. Informasi tentang kondisi keuangan yang sehat menandakan bahwa perusahaan memiliki prospek yang sangat cerah di masa yang akan datang. Menurut teori ini, dividen adalah salah satu cara mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham. Manajemen tentu lebih mengetahui detail kondisi perusahaan dan

prospeknya dibandingkan pemegang saham. Maka, dividen kemudian menjadi alat ukur bagi investor untuk menilai prospek keuangan di masa mendatang.

Secara tidak langsung, teori ini menunjukkan bahwa investor lebih menyukai dividen daripada *capital gain*. Maka pada teori ini, pembayaran dividen akan meningkatkan nilai perusahaan. Menaikan harga saham perusahaan. Semakin tinggi pembayaran dividen, semakin tinggi nilai saha, respon pasar akan semakin bagus. Begitu juga sebaliknya, apabila perusahaan menurunkan dividen yang dibagikan dibawah kenaikan normal seperti biasanya, maka respon pasar akan negatif (Gumanti, 2009). Teori ini sangat relevan dengan penelitian ini karena kebijakan dividen dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas perusahaan. *Signaling theory* menyatakan bahwa profitabilitas yang besar akan memberikan sinyal kepada pemegang saham, sehingga peluang dividen yang dibayarkan juga semakin tinggi (Fahira, 2022).

### **2.1.2 Profitabilitas**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. (Arihana 2009). Suatu perusahaan didirikan memiliki tujuan akhir yaitu memperoleh keuntungan atau laba. Dengan mendapatkan laba yang tinggi perusahaan bisa berbuat banyak bagi kesejahteraan pemegang saham seperti membayar dividen lebih tinggi dibanding tahun sebelumnya. Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba periode tertentu. Pihak manajemen akan membagikan dividen sebagai sinyal tentang keberhasilan perusahaan dalam membukukan profitnya (Tehresia et al, 2023).

Profitabilitas perusahaan adalah tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya (Simbiring et al.,

2022). Profitabilitas yaitu hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan untuk dapat menjaga kelangsungan hidupnya, suatu perusahaan haruslah berada di dalam keadaan menguntungkan (Fiqih, 2023). Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki. Menurut Tangkilisan (2003:156) dalam profitabilitas dapat diukur dengan tiga pendekatan yakni asset, penjualan dan pendekatan investasi. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan *Return On Aset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* serta *Return On Investemen (ROI)*.

Profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen karena dividen adalah sebagian dari laba bersih yang diperoleh perusahaan, oleh karena itu dividen akan dibagikan apabila perusahaan memperoleh keuntungan. Keuntungan yang layak dibagikan kepada pemegang saham adalah keuntungan setelah perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban tetapnya yaitu bunga dan pajak. Oleh karena itu dividen yang diambil dari keuntungan bersih akan mempengaruhi *dividen payout ratio*. Perusahaan yang semakin besar keuntungannya akan membayar porsi pendapatan yang semakin besar sebagai dividen (Alfero et al, 2022).

#### **2.1.2.1 Return On Aset (ROA)**

*Return On Aset (ROA)* adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang aktivitas manajemen. *Return On Aset* adalah rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan aktiva yang dipergunakan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik keadaan suatu perusahaan, begitu pula sebaliknya (Asiah & Tikaromah, 2019).

Rumus untuk menghitung *Return On Aset (ROA)* menurut (Arilaha, 2009) sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \text{Laba bersih setelah pajak} / \text{Total aset}$$

### **2.1.2.2 Return On Equity (ROE)**

*Return On Equity (ROE)* merupakan rasio laba bersih terhadap ekuitas yang mengukur tingkat pengembalian pemegang saham. *Return On Equity (ROE)* yaitu tingkat pengembalian atas ekuitas menunjukkan banyaknya laba yang menjadi hak milik sendiri. Rasio ini diukur dengan perbandingan antara laba setelah pajak dengan ekuitas. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi jumlah laba bersih yang diperoleh dari ekuitas dan sebaliknya jika rasio ini rendah maka laba yang diperoleh atas ekuitas ini juga rendah (Nursiami & Simasora, 2021).

Rumus untuk menghitung *Return On Equity (ROE)* menurut (Nursiami & Simasora, 2021) sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \text{Laba setelah pajak} / \text{total ekuitas}$$

### **2.1.2.3 Return On Investment (ROI)**

*Return On Investment (ROI)* yaitu pengembalian investasi menunjukkan seberapa banyak laba yang mampu didapatkan dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Pendapatan hasil investasi dihitung dengan membagi laba setelah pajak dengan total aset. Semakin tinggi rasio ini maka laba bersih yang mampu diperoleh perusahaan dari seluruh kekayaan juga tinggi begitu pun sebaliknya (Fauziah, 2022).

Rumus untuk menghitung *Return On Investment (ROI)* menurut (Fahira S, 2022) sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \text{penjualan} - \text{investasi} / \text{investasi}$$

### **2.1.3 Kebijakan Dividen**

Dividen diartikan sebagai bentuk distribusi keuntungan yang dilakukan oleh perusahaan kepada investor, pemegang saham. Dari pihak perusahaan distribusi ini merupakan bentuk pembayaran sedangkan dari pihak investor atau pemegang saham merupakan bentuk pendapatan yang diterima dari perusahaan sebagai akibat dari kepemilikan saham (Darmawan, D, 2022).

Pembagian laba perusahaan kepada pemegang saham disebut dengan pembagian dividen. Dividen yang diterima oleh pemegang saham jumlahnya tergantung pada jumlah lembar saham yang dimiliki. Biasanya dividen yang dibagikan itu berbentuk uang tunai. Besarnya dividen yang dibagikan perusahaan ditentukan oleh para pemegang saham pada saat berlangsungnya RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham). Investor akan memperoleh dividen jika perusahaan membukukan laba (Fiqih,2023). Dividen merupakan istilah dari pembagian laba perusahaan kepada pemegang saham. Dividen adalah bagian dari keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang saham yang dapat berupa dividen tunai ataupun dividen saham (Bahri, 2017). Bentuk dividen dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

1. Dividen tunai

Metode pembayaran dividen ini sering dipergunakan sebagai cara pembagian keuntungan. Dividen tunai adalah dividen yang di bayarkan oleh perusahaan kepada investor dalam bentuk tunai. Dibayarkan secara tunai dan dikenai pajak sesuai dengan tahun pengeluarannya. Pada umumnya cash dividen lebih disukai oleh para pemegang saham dan sering dipakai perusahaan dibandingkan dengan jenis dividen lain. Ada tiga hal penting yang membuat perusahaan dapat membayarkan dividen tunai, yaitu tersedianya laba ditahan,

uang kas yang cukup, dan adanya tindakan dari pihak perusahaan. Di Indonesia keputusan untuk membagikan dividen pada dasarnya berada ditangan rapat umum pemegang saham atau RUPS sesuai dengan UU No. 1 tahun 1995, pasal 62 ayat 1 dan 2 (Darmawan, D, 2022).

## 2. Dividen saham

Metode pembayaran dividen dalam bentuk saham kepada para pemilik saham. Dividen saham adalah dividen yang dibayarkan dalam bentuk saham. Metode ini cukup sering dilakukan dan dibayarkan dalam bentuk saham tambahan, biasanya dengan memperhatikan perbandingan jumlah saham yang dimiliki. Dividen saham juga menimbulkan peningkatan jumlah saham tetapi harga yang lebih rendah untuk setiap lembar saham. Husnan (2010 : 296) berpendapat bahwa tujuan perusahaan memberikan dividen saham adalah untuk menghemat kas karena adanya alternatif kesempatan berinvestasi yang lebih menguntungkan (Darmawan, D, 2022).

Dividen merupakan sebagian atau seluruh laba perusahaan dalam menjalankan bisnis yang dibagikan kepada pemegang saham. Dalam pembagian dividen di suatu perusahaan-perusahaan harus menentukan keputusan yang harus diambil melalui kebijakan dividen. Kebijakan dividen adalah bagian yang tidak terpisahkan dalam keputusan pendanaan perusahaan. Kebijakan dividen menyangkut masalah penggunaan laba yang menjadi hak pemegang saham. Manajemen perusahaan harus dapat menentukan suatu menentukan suatu kebijakan dividen yang optimal yang dapat menjadi suatu adil antara pemegang saham dengan dividen dan pertumbuhan perusahaan. Berkaitan dengan dividen investor umumnya menginginkan pembagian dividen yang stabil (Chasanah, 2008).

Kebijakan dividen (*Dividend Policy*) adalah keputusan mempertimbangkan apakah laba perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham atau akan di tahan dalam bentuk laba ditahan, ini di lakukan untuk kelangsungan hidup perusahaan sehingga laba tidak hanya digunakan untuk pembayaran dividen, melainkan digunakan untuk berinvestasi atau membayar hutang perusahaan (Silaban & Purnawati, 2016).

Kebijakan dividen adalah sebuah keputusan untuk menentukan berapa besar bagian dari pendapatan perusahaan yang akan di bagikan kepada pemegang saham dan yang akan di investasikan kembali atau ditahan di dalam perusahaan. Kebijakan dividen didasarkan atas pertimbangan antara kepentingan pemegang saham dan kepentingan perusahaan. Menentukan kebijakan dividen mempunyai dampak penting bagi para investor dan juga perusahaan yang akan membayarkan dividen (Fiqih, 2023).

#### **2.1.3.4 Dividen Payout Ratio**

Kebijakan dividen tergambar pada *dividend payout ratio*, yaitu persentase laba yang dibagikan dalam bentuk dividen tunai, artinya besar kecilnya *dividen payout ratio* akan mempengaruhi keputusan investasi para pemegang saham. Semakin besar tingkta laba yang dibagikan dalam bentuk dividen akan membuat calon investor semakin menarik dan itu dapat menunjukkan kondisi perusahaan yang sehat dan memiliki prospek yang bagus kedepannya. Pengukuran kebijakan dividen yang diproksi oleh *Dividend Payout Ratio* yang merupakan perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang didapatkan. *Dividend payout ratio* adalah seberapa besar persentase laba bersih setelah pajak yang dibagikan perusahaan sebagai dividen kepada pemegang saham (Samrotun,2015).

Persentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen kepada pemegang saham disebut *Dividend Payout Ratio* (Sembiring et., al, 2022). *Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan alat ukur kebijakan dividen. Persentase keuntungan perlembar saham yang akan diberikan terhadap para pemegang saham sebagai bentuk dividen tunai dari setiap laba yang dihasilkan dapat dilihat pada *Dividen Payout Ratio* perusahaan (Teri et al., 2022).

Arilaha (2009) Rumus untuk menghitung *Dividen Payout Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{DPR} = \text{dividen perlembar saham} / \text{laba perlembar saham}$$

## 2.2 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

NO	Nama Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ratnasari & Purnawati, 2019. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Dan Leverage Terhadap kebijakan dividen	Profitabilitas (ROE) Likuiditas Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Leverage Kebijakan Dividen	Penelitian Kuantitatif  Analisis Regresi Linier Berganda.	Profitabilitas (ROE) dan likuiditas berpengaruh dan signifikan terhadap kebijakan dividen - Tingkat pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen - leverage berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.
2.	Lestari & Pangestuti, 2022. Analisis faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen pada sektor consumer and goods.	Profitabilitas Pertumbuhan perusahaan Leverage Eraning per share Risiko bisnis Kebijakan dividen	Penelitian Kuantitatif  Regresi Data Panel	Profitabilitas (ROE) Berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen - Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen - Leverage berpengaruh

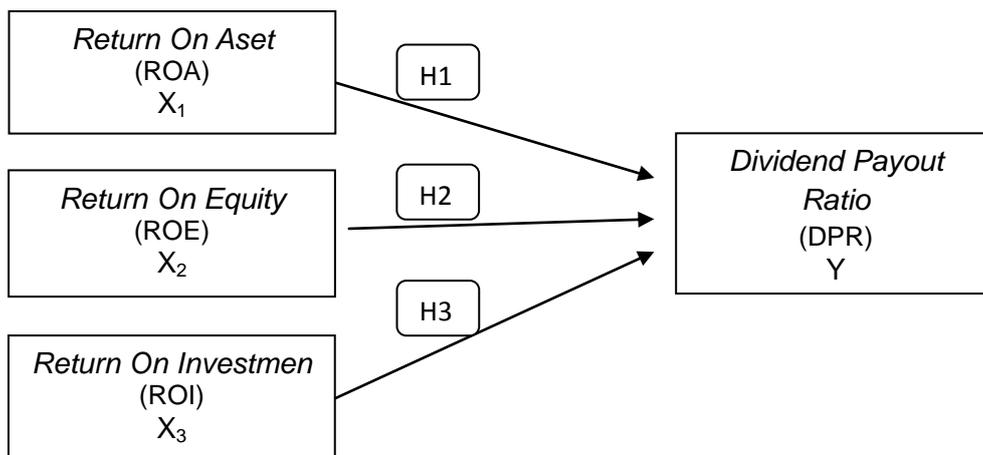
NO	Nama Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				terhadap kebijakan dividen - <i>Earning Per Share</i> (EPS) berpengaruh pada Kebijakan Dividen Risiko Bisnis tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen
3.	Pamungkas, N. 2017. Pengaruh Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Earning Per Share Dan Investment Opportunity Set Terhadap Kebijakan Dividen.	Return on equity (ROE) Debt to equity ratio Earning per share Curren ratio Investment opportunity set	Penelitian kuantitatif  Regresi linier berganda	- Return on equity (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen - Debt to equity ratio, dan earning per share tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen Current ratio dan investment opportunity set berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen
4.	Angeline, V. 2019. Analisis Pengaruh Return on Asset, Current Ratio, Debt to Equity, Dan Total Asset Turnover Terhadap Kebijakkan Dividen Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bei Pada Periode 2015-2017.	Return on asset (ROA) Current ratio Debt to equity Total asset turnover Kebijakan dividen	Penelitian kuantitatif  Analisis regresi linier berganda	- Return on Asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen - Current Ratio, Debt to Equity, dan Total Asset Turnover tidak berpengaruh terhadap Dividend Payout Ratio
5.	Purba, J. H. V. 2020. Pengaruh Profitabilitas Terhadap	Profitabilitas Earning per share Net profit	Penelitian Kuantitaif  Analisis Regresi	- ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap dividen payout ratio (DPR)

NO	Nama Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Kebijakan Dividen Dengan Analisa Data Panel Pada Multi-Bisnis Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2017.	margin Kebijakan dividen	Data Panel	ROE berpengaruh positif signifikan terhadap DPR EPS dan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR.
6.	Windyasari, H. R., & Widyawati, D.2017. Pengaruh Return on Asset, Debt To Equity Ratio, dan Collateral Asset Terhadap Kebijakan Dividen.	Return on Asset Debt to Equity Ratio Collateral Asset Kebijakan Dividen	Penelitian kuantitatif Analisis regresi linear berganda	Return on assets (ROA) berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen Debt to equity ratio berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen Collateral asset berpengaruh negative terhadap kebijakan dividen
7.	Bansaleng, R. D., Tommy, P., & Saerang, I. S. 2014. Kebijakan hutang, struktur kepemilikan dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan food and beverage di Bursa Efek Indonesia.	Kebijakan dividen Kebijakan hutang Struktur kepemilikan Profitabilitas	Penelitian kuantitatif Analisis Regresi Linier Berganda	Secara simultan Kebijakan Hutang, Struktur Kepemilikan, dan Profitabilitas (ROI) berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen secara parsial, kebijakan hutang dan profitabilitas (ROI) berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen struktur kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen
8.	Kadir, A.2016. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan	Return on investment (ROI) Current ratio Debt to equity	Penelitian kuantitatif Analisis regresi	Secara simultan variabel Return on Investment (ROI), Current ratio (CR), Debt equity ratio (DER), Dan Assets Turnover

NO	Nama Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	dividen pada perusahaan Credit Agencies Go Public di Bursa efek Indonesia.	ratio Asset turnover Kebijakan dividen	berganda	mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Dividend Payout Ratio - Secara parsial Return on Investment (ROI), Debt Equity Ratio, Assets Turnover mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Dividend Payout Rasio Current Ratio tidak mempunyai pengaruh terhadap Dividend Payout Ratio
9.	Tedyana, R. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Collateralizable Assets terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia.	Profitabilitas (ROA) Leverage Collateralizable assets Kebijakan dividen	Penelitian kuantitatif Analisis Regresi Linear Berganda	Profitabilitas (ROA) dan leverage tidak berpengaruh - Collateralizable assets berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen
10.	Ginting, S. 2018. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas. Dan Leverage Terhadap Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016	Kebijakan dividen Likuiditas Profitabilitas (ROI) Leverage	Penelitian kuantitatif Analisis regresi berganda	Secara simultan Likuiditas, Profitabilitas (ROI) dan Leverage berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen - Secara parsial, hanya Profitabilitas yang berpengaruh signifikan positif terhadap kebijakan deviden - Likuiditas dan Leverage tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan deviden
11.	Arilaha, M. A.2009.	Free cash flow	Penelitian	Free cash flow

NO	Nama Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Pengaruh free cash flow, profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap kebijakan dividen	Likuiditas Leverage Profitabilitas (ROI) Kebijakan dividen	kuantitatif  Analisis linier berganda	perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. - Profitabilitas (ROI) perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen. - Likuiditas perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen - Leverage perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen

### 2.3 Kerangka Pikir



### 2.4 Pengembangan Hipotesis

#### 2.4.1 Pengaruh *Return On Aset* Terhadap Kebijakan Dividen

Profitabilitas sebagai suatu pengukuran seberapa efisien suatu perusahaan dalam menggunakan asetnya dan seberapa efisien perusahaan dalam mengelola operasinya. Salah satu pengukuran profitabilitas yaitu *Return On Aset* (ROA). *Return On Aset* (ROA) menunjukkan perbandingan antara laba

setelah pajak dengan total aktiva. Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan aktiva yang dimiliki. Menurut Arifin (2015:35) menyatakan bahwa jika *Return On Aset* (ROA) suatu perusahaan tinggi maka tingkat perolehan aset atau laba bersih perusahaan pun ikut tinggi yang didapat dari perputaran total investasi perusahaan, dengan begitu akan menaikkan laba perusahaan dan proporsi pembagian dividen akan ikut meningkat, sehingga hal tersebut diperlukan kestabilan dari tingkat profitabilitas perusahaan (Dewi et al, 2022).

*Return On Aset* (ROA) diukur dari laba bersih setelah pajak (*Earning After Tax*) terhadap total asetnya yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam penggunaan investasi yang untuk operasi perusahaan dalam rangka menghasilkan profitabilitas perusahaan. *Return On Aset* juga merupakan ukuran efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva tetap yang digunakan untuk operasi. Semakin besar *Return On Aset* (ROA) menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik karena tingkat pengembalian investasi (*Return*) yang semakin besar. Perusahaan yang mempunyai aliran kas atau *Return On Aset* yang baik bisa membayar dividen atau meningkatkan dividen (Primadasa & Muharam, 2015).

Teori sinyal merupakan model yang dapat digunakan untuk menjelaskan mengapa perusahaan menggunakan dividen untuk memberikan isyarat prospeknya dimasa yang akan datang. Teori sinyal juga menjelaskan kenaikan dividen biasanya digunakan perusahaan sebagai suatu sinyal yang baik bagi para investor karena mampu meramalkan penghasilan yang tinggi di masa depan (Gumanti, 2013). Dikaitkan dengan teori sinyal, besar kecilnya nilai *Return On Asset* perusahaan akan memberikan isyarat mengenai besar kecilnya laba

yang mampu dihasilkan oleh perusahaan Semakin besar *Return On Aset* menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian investasi (*return*) semakin besar. Dengan demikian meningkatnya *Return On Aset* juga akan meningkatkan pendapatan dividen. Semakin tinggi tingkat *Return On Aset* perusahaan maka akan semakin tinggi pula keuntungan yang akan didapatkan oleh investor dari pembagian dividennya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elvina (2022), sayputra (2018) dan Angeline, V. (2019) yang terbukti bahwa profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

Hipotesis 1: *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

#### **2.4.2 Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Kebijakan Dividen**

*Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian yang diperoleh pemilik atau pemegang atas modal perusahaan. *Return On Equity* (ROE) membandingkan besarnya laba bersih terhadap total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi *Return On Equity* (ROE) menunjukkan bahwa semakin tinggi pengembalian terhadap ekuitas yang dilakukan dan semakin rendah *Return On Equity* (ROE) suatu perusahaan maka tingkat pengembalian akan semakin rendah pula. Semakin tinggi laba yang diperoleh, maka kemampuan perusahaan untuk membayar dividen juga semakin tinggi (Sulaeman. 2018).

Perusahaan yang mempunyai *Return On Equity* yang baik mempunyai kemampuan untuk membayar dividen atau meningkatkan dividen. Bagi investor *Return On Equity* dijadikan sebagai sinyal untuk berinvestasi dan bagi pemimpin perusahaan *Return On Equity* dapat dijadikan tolok ukur sebagai keberhasilan perusahaan (Sembiring, 2022). Pihak manajemen akan membayarkan dividen

untuk memberikan sinyal mengenai keberhasilan perusahaan dalam membukukan profit. Sinyal tersebut menyimpulkan bahwa kemampuan perusahaan untuk membayar dividen merupakan fungsi dari keuntungan, maka dapat dikatakan *Return On Equity* berpengaruh terhadap kebijakan dividen (Suharli, 2007).

*Return On Equity* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dapat dibagikan kepada pemegang saham. Semakin besar *Return On Equity* maka semakin baik karena perusahaan secara efektif menggunakan ekuitas untuk menghasilkan laba begitupun sebaliknya. *Theory signaling* menyatakan bahwa investor menganggap perubahan dividen sebagai sinyal mengenai penghasilan yang baik dimasa yang akan datang. Teori ini menyatakan investor dapat menyimpulkan tentang laba masa depan suatu perusahaan melalui sinyal mengenai pengumuman dividen, maupun dari segi stabilitas dan perubahan dividen (Anggraini et,al, 2021). Oleh sebab itu perusahaan akan meningkatkan pembayaran dividen apabila terjadi kenaikan laba. Hipotesis penelitian ini didukung oleh penelitian Sulaeman M (2018), Nursiami & Simamora (2021), Melani, A (2022) bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Hipotesis 2: *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap kebijakan dividen

### **2.4.3 Pengaruh *Return On Investment* Terhadap Kebijakan Dividen**

*Return On Investment* berpengaruh terhadap kebijakan dividen karena dividen adalah laba bersih yang diperoleh perusahaan, oleh karena itu dividen akan dibagikan apabila perusahaan memperoleh keuntungan. Keuntungan yang layak dibagikan kepada pemegang saham adalah keuntungan setelah

perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban tetapnya yaitu bunga dan pajak (Fauziah, 2022).

Laba atas investasi (ROI) adalah rasio perbandingan antara keuntungan bersih perusahaan sesudah pajak dengan jumlah aset dan juga merupakan rasio yang menilai kinerja dan kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan total aset yang ada di perusahaan serta diharapkan agar dapat memajukan kualitas pembayaran dividen menjadi pemegang saham. Perusahaan yang mempunyai *Return On Investment* yang baik mempunyai kemampuan untuk membayar dividen (Angela & Budiman, 2022).

Pengembangan rasio pembayaran dividen akan memajukan tingkat investasi dilaksanakan oleh pemegang saham yang pada gilirannya akan berpengaruh pada kegiatan industri atau perusahaan. Hubungan antara teori sinyal dengan *Return On Investment* adalah laba atau keuntungan yang tinggi merupakan sinyal yang bagus sehingga dapat menarik minat para investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, karena laba yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan berinvestasi. Keuntungan yang didapat juga mampu meningkatkan performa dari perusahaan tersebut untuk dilirik oleh investor lain (Gumanti, 2013).

Kesimpulan ini berkaitan dengan teori kebijakan dividen, yaitu dividen *signaling theory*. Teori sinyal merupakan model yang dapat digunakan untuk menjelaskan mengapa perusahaan menggunakan dividen untuk memberikan isyarat prospeknya dimasa yang akan datang (Gumanti, 2013). Teori ini menjelaskan investor menganggap perubahan dari dividen sebagai suatu perkiraan manajemen atas laba yang berarti apabila perusahaan meningkatkan pembayaran dividen maka akan menjadi sinyal yang baik bagi investor untuk

memperkirakan profit di masa mendatang. Penelitian yang sama yang di lakukan Arilaha (2009) dengan hasil penelitian menyatakan *Return On Investment* (ROI) Berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Hipotesis ini didukung oleh penelitian Arsyad, et al., (2021) yang membuktikan bahwa peningkatan *Return On Investment* berpengaruh terhadap DPR.

H 3: *Return On Investment* (ROI) berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Bursa efek Indonesia. Waktu penelitian ini dimulai pada bulan Juli sampai November 2023.

#### **3.2 Populasi Dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diatrik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2021. Jumlah populasi sebanyak 768 perusahaan.

##### **3.2.2 Sampel**

Menurut Sugiyono (2017:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel penelitian sebanyak 213 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan Teknik sampling non probability sampling, yaitu Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Metode penentuan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan serta kriteria tertentu Sugioyono (2017). Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan di Bursa Efek Indonesia tahun pengamatan 2021.
2. Perusahaan yang mendapatkan laba di tahun pengamatan 2021.
3. Perusahaan yang membagikan dividen tahun pengamatan 2021.
4. Perusahaan yang membagikan dividen dalam bentuk cash (dividen tunai) tahun pengamatan 2021.

### **3.3 Jenis Dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang tidak langsung memerikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat dokumen Sugiyono (2017).

Sumber data penelitian ini diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa laporan keuangan. ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

### **3.4 Teknik Dan Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang menggunakan angka-angka. Adapaun sumber data yang digunakan data sekunder. Data dikumpulkan dari teori dan fakta yang relevan terhadap permasalahan serta berbagai kajian, mengumpulkan data dari sumber akurat Sugiyono (2015) dalam Nurnilasari N (2021).

### **3.5 Model Analisis**

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi linear berganda. Analisis linear berganda digunakan untuk menguji dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen serta untuk menunjukkan arah hubungan variabel dependen (Y) dengan variabel independen (X). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen yang diukur dengan

dividen payout ratio (DPR) sedangkan variabel independen adalah profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Return On Investment* (ROI).

Berikut persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = *Dividen Payout Ratio* (DPR)

$\alpha$  = Nilai Konstanta

$X_1$  = *Return on Aset* (ROA)

$X_2$  = *Return on Equity* (ROE)

$X_3$  = *Return on Investment* (ROI)

$b_1b_2b_3$  = Koefisien Regresi

$\varepsilon$  = Kesalahan Prediksi (eror)

### **3.6 Teknik Analisis**

#### **3.6.1 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik merupakan tahap awal yang digunakan sebelum analisis regresi linear berganda. Uji asumsi klasik dilakukan untuk menunjukkan bahwa pengujian yang dilakukan telah lolos dari normalitas data, multikolonieritas, dan heteroskedastisitas sehingga pengujian dapat dilakukan ke analisis regresi linear berganda.

##### **3.6.1.1 Uji Normalitas**

Menurut Prismanta (2019) dalam Tehresia et.,al (2023) Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi pada data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov Smirnov* (K-S), dimana data akan berdistribusi normal apabila hasil K-S signifikan lebih dari 0,05.

### **3.6.1.2 Uji Multikolinearitas**

Berdasarkan Gujarati (1998) dalam Samrotun (2015) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Salah satu cara untuk mengetahui adanya multikolinearitas adalah dengan melihat nilai toleransi dan lawannya nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Sebagai dasar acuan disimpulkan:

- Jika nilai tolerance  $> 0,10$ , dan nilai VIF  $< 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
- Jika nilai tolerance  $< 0,10$ , dan nilai VIF  $> 10$ , maka disimpulkan bahwa adanya multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

### **3.6.1.3 Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Tehresia et.,al (2023) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji glesjer. Untuk mendeteksi terjadinya heteroskedastisitas dalam penelitian ini digunakan *uji glejser* yang nilainya dilihat jika nilai signifikan hasil korelasi lebih besar dari 0,05 (5%).

### 3.7 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.1

Tabel Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
<i>Return On Asset (ROA)</i>	Return on asset merupakan perbandingan laba setelah pajak dengan total aset	$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100$	Rasio
<i>Return On Equity (ROE)</i>	Return on equity merupakan perbandingan laba setelah pajak dengan total ekuitas	$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$	Rasio
<i>Return On Investment (ROI)</i>	Return on investment merupakan perbandingan penjualan, investasi dengan investasi	$ROI = \frac{\text{penjualan} - \text{investasi}}{\text{investasi}} \times 100$	Rasio
<i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i>	Dividend payout ratio merupakan perbandingan dividend per share (DPS) dengan earning per share (EPS)	$DPR = \frac{\text{Dividen per share}}{\text{earning per share}} \times 100$	Rasio

### 3.8 Uji Hipotesis Statistik

Uji hipotesis digunakan untuk membuktikan adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis digunakan uji t. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 0,05.

#### 3.8.1 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Menurut Tehresia et.,al (2023) uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial agar dapat menunjukkan pengaruh tiap variabel independent secara individual terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan

membandingkan  $t$  hitung  $>$   $t$  table atau  $p$ -value  $<$  0,05 . Dasar acuan sebagai berikut:

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 dengan kriteria pengujian:

- a. apabila  $t$ -hitung  $>$   $t$ -tabel dengan nilai signifikansi  $<$  0,05, maka hipotesis diterima. Artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. apabila  $t$ -hitung  $<$   $t$ -tabel dengan nilai signifikansi  $>$  0,05, maka ditolak. Artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

### **3.8.2 Uji Secara Simultan (Uji F)**

Uji F atau uji hipotesis secara simultan dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Adapun dasar pengambilan keputusan pada uji F ialah sebagai berikut:

1. Apabila  $F$ -hitung  $>$   $F$  tabel dengan nilai signifikansi  $<$  0,05, maka hipotesis diterima. Artinya variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.
2. Apabila  $F$ -hitung  $<$   $F$  tabel dengan nilai signifikansi  $>$  0,05 ,maka hipotesis ditolak. Artinya variabel independen secara simultan atau bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen

### **3.8.3 Uji Koefisien Determinasi $R^2$**

Menurut Tehresia et.,al (2023) pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar perubahan variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independent. Hal ini dapat dilihat pada nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) antara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil menandakan kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, dan sebaliknya.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

###### **4.1.1.1 Bursa Efek Indonesia (BEI)**

Bursa efek Indonesia atau yang disingkat BEI merupakan bursa saham di Indonesia yang memfasilitasi perdagangan saham, pendapatan tetap, instrumen derivatif, reksadana, saham hingga obligasi yang berbasis syariah. BEI juga menyediakan data perdagangan real time dalam data-feed format untuk vendor data atau perusahaan. BEI memberikan informasi yang lebih lengkap tentang perkembangan bursa kepada publik. BEI menyebarkan data pergerakan harga saham.

Sejarah pasar modal sejak pemerintah Hindia Belanda mendirikan bursa efek di Batavia pada tanggal 14 Desember 1912 yang diselenggarakan oleh *Vereniging Voor Effectenhandel*. Dengan berkembangnya bursa efek di Batavia, pada tanggal 11 Januari 1925 bursa efek Surabaya, kemudian disusul dengan pembukaan bursa efek di Semarang pada tanggal 1 Agustus 1925. Karena pecahnya perang dunia II, maka pemerintah Hindia Belanda menutup bursa efek di Batavia pada tanggal 10 Mei 1940.

Pada zaman Republik Indonesia Serikat (RIS), bursa efek di aktifkan kembali. Diawali dengan diterbitkannya obligasi pemerintah Republik Indonesia tahun 1950, kemudian disusul dengan diterbitkan undang-undang darurat tentang bursa nomor 13 tanggal 10 1951. Undang-undang Darurat itu kemudian ditetapkan sebagai Undang-undang nomor 15 tahun 1952. Pada saat itu penyelenggaraan bursa diserahkan pada Perserikatan Perdagangan Uang dan

Efek-efek (PPUE) dan Bank Indonesia (BI) ditunjuk sebagai penasihat. Kegiatan bursa efek kembali terhenti ketika pemerintah Belanda meluncurkan program nasionalisasi ini disebabkan adanya sengketa bernama Papua, yang mengakibatkan lainnya modal usaha ke luar negeri.

Pada tanggal 10 Agustus 1977, Presiden Suharto secara resmi membuka pasar modal di Indonesia yang ditandai dengan Go Publik-nya PT. Semen Cibinong. Pada saat itu juga pemerintah memperkenalkan Badan Pelaksanaan Pasar Modal (BAPEPAM) sebagai usaha untuk menghidupkan pasar modal. Kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar saham pun mulai meningkat seiring dengan perkembangan pasar finansial dan sektor swasta yang mencapai puncak perkembangan pada tahun 1990. Pada tanggal 13 Juli 1991 bursa saham diswastanisasi menjadi PT. Bursa Efek Jakarta yang selanjutnya disebut dengan BEJ dengan menjadi salah satu bursa saham yang dinamis Asia. Swastanisasi bursa saham menjadi BEJ ini mengakibatkan beralihnya fungsi BAPEPAM menjadi Badan Pengawas Pasar Modal.

Tahun 1995 adalah tahun dimana BEJ memasuki babak baru pada 22 Mei 1995 BEJ meluncurkan Jakarta Automatic Trading System (JATS), sebuah sistem perdagangan manual otomatis yang menggantikan sistem perdagangan manual. Dalam sistem perdagangan manual di lantai bursa terlihat dua deret antrian, yang satu untuk antrian beli dan yang satu untuk antrian jual, yang cukup panjang masing-masing sekuritas dan kegiatan transaksi dicatat di papan tulis. Oleh karena itu, setelah otomatis ini yang sekarang terlihat di lantai bursa adalah jaringan komputer-komputer yang di gunakan pialang atau broker dalam bertransaksi.

Seluruh perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2021 merupakan titik fokus dalam penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder. Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan yang diunduh di website Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan purposive sampling atau kriteria tertentu. Berikut merupakan kriteria sampel dalam penelitian ini:

**Tabel 4.1**  
**Kriteria Pengambilan Sampel**

Keterangan	Jumlah
Populasi penelitian	768
Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan	729
Perusahaan yang mendapatkan laba	489
Perusahaan yang membagikan dividen	214
Perusahaan yang membagikan dividen tunai	213
Sampel penelitian	213

#### **4.1.2 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan analisis statistik yang memberikan gambaran secara umum mengenai karakteristik dari masing-masing variabel penelitian dilihat dari nilai terkecil (*minimum*), nilai terbesar (*maksimum*), nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi.

Penelitian ini terdiri dari variabel Profitabilitas yang ini diukur dengan *Return On Aset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Return On Investment (ROI)* sedangkan kebijakan dividen diukur dengan *Dividend Payout Ratio (DPR)*. berikut ini penyajian dari uji statistik deksrptif pada tabel 4.2.

**Tabel 4.2**  
**Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
ROA	213	0,00	1,00	0,081	0,094
ROE	213	0,00	53,00	0,605	4,831
ROI	213	0,03	97,68	22,433	23,499
DPR	213	0,00	76,64	2,999	9,257
Valid N (Listwise)	213				

Sumber: hasil output spss

Berdasarkan tabel 4.2, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel *Return on asset* (ROA) pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021. Nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan angka 0,081 yang artinya pada seluruh perusahaan yang terdaftar ini mengalami kenaikan sebesar 8,1%.
2. Variabel *Return on equity* (ROE) pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021. Nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan angka 0,605 yang artinya pada seluruh perusahaan yang terdaftar ini mengalami kenaikan sebesar 6,5%.
3. Variabel *Return on investment* (ROI) pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021. Nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan angka 22,433 yang artinya pada seluruh perusahaan yang terdaftar ini mengalami kenaikan sebesar 22,4%.
4. Variabel *Dividen payout ratio* (DPR) pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021. Nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan angka 2,999 yang artinya pada seluruh perusahaan yang terdaftar ini mengalami kenaikan sebesar 2,9%.

### 4.1.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penyimpangan uji asumsi klasik pada penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 4.1.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi pada data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov Smirnov* (K-S). Pengujian normalitas dilakukan dengan melihat nilai *asymp. Sig. (2-tailed)*. Jika tingkat signifikansinya (lebih dari)  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas**

<b>One-sample kolmogorov smirnov</b>	<b><i>unstandardized residual</i></b>	<b>keterangan</b>
N	213	berdistribusi normal
Asymp.Sig.(2-tailed)	0,074	

*Sumber: Hasil Output SPSS*

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi residual dari *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh nilai *Asymp. Sig (2 tailed)* sebesar 0,074 .nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian dinyatakan berdistribusi normal dan memenuhi syarat uji normalitas.

#### 4.1.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mengetahui bahwa apakah terjadi multikolinearitas pada suatu model dapat dilihat dari nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Suatu model regresi dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas apabila nilai *tolenace* diatas 0,10 dan *VIF* dibawah 10.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	<i>collinearity statistic</i>		Keterangan
	<i>tolerance</i>	VIF	
1 ROA	0,492	2,031	tidak terjadi multikolinearitas
ROE	0,497	2,011	tidak terjadi multikolinearitas
ROI	0,982	1,018	tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, menunjukkan bahwa:

1. Variable *Return on asset* (ROA) tidak terdapat multikolinearitas karena besarnya nilai tolerance lebih dari 0,1 atau  $0,492 > 0.1$  dan nilia (*Variance Inflation Factor*) kurang dari 10 atau  $2,031 < 10$ .
2. Variable *Return on equity* (ROE) tidak terdapat multikolinearitas karena besarnya nilai tolerance lebih dari 0,1 atau  $0,497 > 0.1$  dan nilia (*Variance Inflation Factor*) kurang dari 10 atau  $2,011 < 10$ .
3. Variable *Return on equity* (ROE) tidak terdapat multikolinearitas karena besarnya nilai tolerance lebih dari 0,1 atau  $0,497 > 0.1$  dan nilia (*Variance Inflation Factor*) kurangdari 10 atau  $2,011 < 10$ .

Sehingga dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa variabel independent tidak terdapat multikolinearitas.

#### 4.1.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi terjadinya heteroskedastisitas dalam penelitian ini digunakan *uji glejser* yang nilainya dilihat jika nilai signifikan hasil korelasi lebih besar dari 0,05 (5%).

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig	Keterangan
ROA	0,992	tidak terjadi heteroskedastisitas
ROE	0,287	tidak terjadi heteroskedastisitas
ROI	0,779	tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data Diolah SPSS

Berdasarkan tabel 4.5 dengan *uji glejser* tidak terlihat terjadi heteroskedastisitas. Hal ini disebabkan pada masing-masing variable bebas yakni ROA, ROE dan ROI dengan nilai signifikansi sebesar 0,992, 0,287, 0,779 yang artinya nilai signifikansi terhadap nilai absolut residual (Abs Res) lebih besar dari 0,05. Artinya tidak ada korelasi antara besarnya data dengan residual sehingga bila data diperbesar tidak menyebabkan residual (kesalahan) semakin besar pula, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi pengaruh variabel profitabilitas (ROA,ROE,ROI) terhadap kebijakan dividen.

#### 4.1.4 Pengujian Hipotesis

##### 4.1.4.1 Analisis Linear Berganda

Analisis liner berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan (besarnya pengaruh) dan menunjukkan arah hubungan antara variabel independent terhadap variabel dependen. Variabel dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur dengan *Return On Aset* ( $X_2$ ), *Return On Equity* ( $X_2$ ), *Return On Investment* ( $X_3$ ). Sedangkan pada variabel dependennya adalah kebijakan dividen yang diukur dengan *Dividend Payout Ratio* ( $Y$ ). model analisis linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Pengujian Model Regresi Linear Berganda**

<b>Variabel Independen</b>	<b>Koefisien Regresi</b>	<b>T-hitung</b>	<b>Sig.</b>
constant	0.609	1.637	0.103
ROA	-0.027	-0.135	0.893
ROE	1.070	4.253	0.000
ROI	0.077	0.867	0.387

Sumber: data diolah spss

Hasil perhitungan regresi berganda diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{DPR} = 0,609 - 0,027 \text{ ROA} + 1,070 \text{ ROE} + 0.077 \text{ ROI}$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda yang diperoleh, maka model regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Koefisien konstanta sebesar 0.609 menunjukkan bahwa apabila nilai ROA, ROE, dan ROI bernilai nol atau konstan, maka tingkat kebijakan dividen sebesar 0.609.

- b. Koefisien  $b_1$  sebesar -0.027 artinya apabila *Return On Aset* ( $X_1$ ) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, sementara variabel lain bersifat tetap, maka variabel kebijakan dividen ( $Y$ ) akan menurun sebesar -0.027 satuan. Nilai signifikansi sebesar 0.893. > taraf signifikansi 0.05. maka hipotesis tidak dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Return On Aset* dan kebijakan dividen.
- c. Koefisien  $b_2$  sebesar 1,070% artinya apabila *Return On Equity* ( $X_2$ ) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, sementara variabel lain bersifat tetap, maka variabel kebijakan dividen ( $Y$ ) akan meningkat sebesar 1,070 satuan. Nilai signifikansi sebesar 0,000 < taraf signifikansi 0.05. dengan demikian hipotesis dapat diterima. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara *Return On Equity* dan kebijakan dividen.
- d. Koefisien  $b_3$  sebesar 0.077 artinya apabila *Return On Investment* ( $X_3$ ) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, sementara variabel lain bersifat tetap, maka variabel kebijakan dividen ( $Y$ ) akan menurun sebesar 0,077 satuan. Nilai signifikansi sebesar 0,387 > taraf signifikansi 0.05. maka hipotesis tidak dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Return On Investment* dan kebijakan dividen.

#### **4.1.4.2 Hasil Uji Simultan (uji F)**

Uji F dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara bersama-sama pengaruh *Return On Aset*, *Return On Equity* Dan *Return On Investment* terhadap *dividen payout ratio*. Dalam uji F nilai yang digunakan adalah nilai F dan nilai Sig yang terdapat dalam tabel anova yang disajikan di bawah ini dalam tabel 4.7. Dasar pengambilan keputusan dalam uji F sebagai berikut:

1. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan nilai sig  $< 0,05$  maka hipotesis diterima. Artinya semua variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
2. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dengan nilai sig  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak. Artinya semua variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

**Tabel 4.7**  
**Hasil uji simultan (uji F)**

Model	F-hitung	F-tabel	Sig.	Keterangan
1	12.147	2.65	0.000	berpengaruh secara simultan

Sumber: Data Diolah Spss

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji anova atau pengujian simultan (bersama-sama), menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar 12.147 dan F-tabel sebesar 2,65 dengan tingkat signifikansi 0.000. Artinya nilai F-hitung lebih dari F-tabel dengan sig kurang dari 0,05 sehingga, artinya ada pengaruh *Return On Aset*, *Return On Equity* dan *Return On Investment* secara simultan terhadap kebijakan dividen.

#### **4.1.4.3 Hasil uji parsial (uji t)**

Untuk menguji hipotesis secara parsial digunakan uji t yaitu dapat digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Dasar pengambilan sebagai berikut:

1. Apabila  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  dengan nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka hipotesis diterima. Artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Apabila  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  dengan nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka ditolak. Artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Variabel	t-hitung	t-tabel	Sig	Keterangan
ROA	-0.135	1.9713	0.893	Tidak berpengaruh signifikan
ROE	4.253	1.9713	0.000	Berpengaruh signifikan
ROI	0.867	1.9713	0.387	Tidak berpengaruh signifikan

Sumber: Data Diolah SPSS

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji t pada setiap variabel adalah sebagai berikut:

- a. Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Aset* (ROA) memperoleh nilai t-hitung sebesar -0.135, t-tabel sebesar 1,9713 dengan signifikansi sebesar 0,893, artinya nilai t-hitung  $< t\text{-tabel}$  dan signifikan  $> 0,05$ . Sehingga *Return On Aset* (ROA) dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR), maka hipotesis pertama (H1) ditolak.
- b. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) memperoleh nilai t-hitung sebesar 4.253, t-tabel sebesar 1.9713 dengan signifikansi sebesar 0,000, yang mana nilai t-hitung  $> t\text{-tabel}$  dan signifikan  $< 0,05$ . Sehingga *Return On Equity* (ROE) dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR), maka hipotesis kedua (H2) diterima.
- c. Hasil pengujian menunjukkan variabel *Return On Investment* (ROI) memperoleh nilai t-hitung sebesar 0.867, t-tabel sebesar 1,9713 dengan

signifikansi sebesar 0,387, artinya nilai t-hitung < t-tabel dan signifikan > 0,05. Sehingga *Return On Investment* (ROI) dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR), maka hipotesis ketiga (H3) ditolak.

#### 4.1.4.4 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Menurut (2023) pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar perubahan variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independent. Hal ini dapat dilihat pada nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) antara 0 dan 1. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil menandakan kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, dan sebaliknya.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model	R Square
1	0,162

Sumber: Data Yang Diolah SPSS

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, diketahui bahwa nilai R Square pada model regresi sebesar 0,162 atau 16.2%, yang artinya ada kontribusi sebesar 16.2% dari variabel bebas yakni variabel profitabilitas (ROA,ROE,ROI) terhadap kebijakan dividen perusahaan sedangkan sisanya 83.8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

## 4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

### 4.2.1 Pengaruh *Return On Aset* Terhadap Kebijakan Dividen

Hasil pengujian variabel *Return On Aset* (ROA) menunjukkan pengaruh negatif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal ini terlihat pada nilai koefisien regresi sebesar -0.027 dan nilai signifikansi sebesar 0,893 yang lebih dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga variabel *Return On Aset* tidak

berpengaruh dalam pengambilan keputusan terhadap pembagian dividen perusahaan. Hasil pengujian ini tidak mendukung hipotesis awal penelitian yang menyatakan *Return On Aset* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Maka hipotesis pertama ( $H_1$ ) tidak dapat diterima atau ditolak. Hal ini berarti, semakin tinggi *Return On Aset* maka semakin rendah pembayaran dividen. *Return On Aset* merupakan sejumlah pengembalian laba yang diperoleh perusahaan atas kegiatan operasional perusahaan. *Return On Asset* tinggi maka dividen yang dibagikan kecil, jadi besar kecilnya *Return On Asset* tidak mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan (Vidia & Darmayanti, 2016).

Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* merupakan hal yang penting untuk mengetahui perkembangansuatu perusahaan karena dengan profitabilitas manajemen dapat mengukur kemampuan dan kesuksesan perusahaan dalam menggunakan aktivitya. Jika kondisi perusahaan dikategorikan menjanjikan keuntungan dimasa mendatang, maka banyak investor yang akan menanamkan dananya untuk membeli saham perusahaan tersebut. Perbedaan hasil penelitian bisa terjadi karena disebabkan perbedaan situasi dan kondisi keuangan secara global yang menyebabkan perusahaan pada periode penelitian lebih terfokus pada investasi dimasa yang akan datang karena prediksi kondisi dimasa yang akan datang memerlukan modal yang besar untuk mempertahankan keberlangsungan perusahaan, sehingga profitabilitas yang ada digunakan kembali untuk investasi menjadi tambahan modal perusahaan (laba ditahan) Kurniawan et al (2023). Selain itu tidak adanya pengaruh *Return On Asset* terhadap kebijakan dividen juga disebabkan karena para investor saat ini tidak terlalu mepedulikan pembayaran dividen saat ini dan berfokus pada meningkatkan nilai saham di masa yang akan datang, karena jika

harga saham meningkat maka nilai pembayaran dividen akan meningkat pula. Meningkatnya nilai dividen akan menarik investor baru untuk menanamkan modal di perusahaan dan dapat meningkatkan modal dalam meningkatkan pertumbuhan perusahaan kedepannya Jatmika & Andarwati (2018).

*Return On Asset* yang meningkat tidak selalu mempengaruhi pembayaran dividen. Jika perusahaan memilih menggunakan sumber dana internal dari laba yang diperoleh perusahaan karena sumber dana internal dianggap lebih aman dari pada menggunakan dana eksternal. Sumber dana internal tersebut digunakan untuk kegiatan internal perusahaan, seperti menjalankan kegiatan operasional perusahaan, membentuk cadangan umum, dan melakukan investasi sehingga dividen yang dibagikan relatif kecil bahkan tidak membagikan dividen sama sekali. Hal ini sesuai dengan teori sinyal yang menyatakan penurunan dividen dianggap sebagai sinyal yang kurang baik atau negatif tentang prospek yang perusahaan di masa yang akan datang. Maka, besar kecilnya profit yang didapatkan tidak mempengaruhi kebijakan dividen. Dengan demikian Semakin tinggi tingkat kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan maka semakin tinggi keuntungan perusahaan yang ditahan untuk investasi masa depan sehingga jumlah dividen yang di bagikan semakin rendah (Gracia & Susanti, 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Vidia & Darmayanti (2016), Agustina et al (2021), Fashan & Kusumawati (2021) serta Jatmika & Andarwati, (2018) yang menyatakan tingginya perolehan *Return On Asset* perusahaan tidak menjamin akan membayarkan dividen yang tinggi, melainkan sebaliknya dikarenakan perusahaan yang mendapatkan profit lebih memilih mempergunakan labanya untuk kegiatan ekspansi. Namun hasil

penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elvina (2022), Angelina V (2019) Syaputra (2018) yang menyatakan semakin tinggi *Return On Asset* maka semakin besar pula keuntungan yang di dapatkan oleh investor dari pembagian dividen, yang mana ini berarti *Return On Asset* mempengaruhi besar kecilnya pembagian dividen suatu perusahaan.

#### **4.2.2 Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Kebijakan Dividen**

Hasil pengujian variabel *Return On Equity* (ROE) menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal ini terlihat pada nilai koefisien regresi sebesar 1,070 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang kurang dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga variabel *Return On Equity* berpengaruh dalam pengambilan keputusan terhadap pembagian dividen perusahaan. Hasil pengujian ini mendukung hipotesis kedua penelitian yaitu *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Maka hipotesis kedua ( $H_2$ ) diterima. Adanya pengaruh *Return On Equity* terhadap dividen yang dibagikan, dikarenakan dividen diambil dari laba yang diperoleh perusahaan sehingga mempengaruhi besarnya kontribusi laba yang dibagikan kepada pemegang saham. Hal ini berarti ketika perusahaan menghasilkan semakin besar laba, akan mempengaruhi porsi pembagian dividen yang semakin besar juga (Ardiani et,al, 2021).

*Return On Equity* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen. Dengan berpengaruhnya hasil penelitian ini menunjukkan semakin tinggi *Return On Equity* dapat mempengaruhi nilai *dividen payout ratio*. Karena semakin besar rasio *Return On Equity* menunjukkan kenaikan laba bersih dari perusahaan yang bersangkutan, dengan begitu akan menarik minat investor dan

perusahaan sendiri cenderung membagikan dividen. Perusahaan yang dapat membukukan profit tinggi maka perusahaan tersebut dinilai berhasil dalam menjalankan usaha. Perusahaan yang dapat menciptakan profit atau laba besar berarti perusahaan dapat menciptakan pendanaan internal bagi perusahaan sendiri. Setelah dana tersebut, maka perusahaan akan menggunakan untuk ditahan menjadi laba ditahan dan dibagikan kepada para pemilik sebagai dividen. Dengan demikian profitabilitas mutlak diperlukan untuk perusahaan apabila hendak membayar dividen (Fiqih, 2023).

Perusahaan akan melakukan operasional dengan mengelola sumber daya yang dimilikinya sehingga menghasilkan keuntungan atau laba. Ketika perusahaan menghasilkan laba yang semakin besar, maka akan berpengaruh terhadap porsi pembagian dividen yang semakin besar juga (Silaban & Purnawanti, 2016). Berdasarkan teori *signaling* bahwa adanya keuntungan yang diperoleh perusahaan mengandung suatu sinyal positif dimana perusahaan dianggap mampu dengan baik dalam mengelola perusahaannya. Selain itu, keuntungan tersebut juga merupakan sinyal bagi para investor untuk memperoleh dividen yang diharapkan. Semakin baik pihak manajemen mengelola sumber dayanya akan menghasilkan keuntungan yang tinggi, sehingga dividen yang dibayarkan semakin besar. Peningkatan pembayaran dividen tersebut dapat memberikan keyakinan kepada pemegang saham untuk mempertahankan investasinya dan juga sebagai sinyal perusahaan telah mencapai tujuannya yaitu meningkatkan kemakmuran pemegang saham (Mnue & Purbawangsa, 2019).

Selain itu, keberhasilan perusahaan dalam membukukan profit dianggap sebagai sinyal bahwa kemampuan perusahaan untuk membagikan dividen

merupakan fungsi dari keuntungan (Suharli,2007). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ardiani et,al, (2021), Sulaeman (2018), Sembiring (2022) serta Melani (2022) menyatakan *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Perusahaan yang mempunyai *Return On Equity* yang baik mempunyai kemampuan membayar dan meningkatkan dividen.

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Pamungkas (2017), Sanjaya & Ariesa (2020), Bawameni & Afrieni (2019) serta Sisprayoga et al (2022) yang menyatakan *Return On Equity* tidak memiliki pengaruh juga tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal ini karena perusahaan lebih mementingkan kekuatan permodalan dari perusahaan, sehingga keuntungan yang didapat digunakan untuk memperkuat struktur permodalan dari perusahaan itu sendiri.

#### **4.2.3 Pengaruh *Return On Investment* Terhadap Kebijakan Dividen**

Hasil pengujian variabel *Return On investment* (ROI) menunjukkan pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal ini terlihat pada nilai koefisien regresi sebesar 0,077 dengan nilai signifikansi sebesar 0,387 yang lebih dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga variabel *Return On investment* tidak berpengaruh dalam pengambilan keputusan terhadap pembagian dividen perusahaan. Hasil pengujian ini tidak mendukung hipotesis ketiga yang menyatakan *Return On investment* berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Maka hipotesis ketiga ( $H_3$ ) ditolak. Dengan ini menerangkan, perusahaan profit yang didukung dengan tingginya perolehan *Return On investment* tidak menjamin akan membayarkan dividen yang tinggi, melainkan sebaliknya

dikarenakan perusahaan yang profi lebih memilih mempergunakan labanya untuk kegiatan ekspansi. Ada pengaruh yang tidak signifikan, dikarenakan perusahaan mengalokasikan sebagian besar labanya untuk mencukupi kebutuhan operasionalnya dan investasi, sehingga perusahaan membayarkan dividen relatif kecil (Putri, et al, 2020).

Dengan tidak berpengaruhnya *Return On investment* terhadap kebijakan dividen maka dapat dikatakan *Return On investment* bukan penentu kebijakan pembagian dividen suatu perusahaan. Perusahaan yang berkomitmen untuk membagikan dividen secara teratur tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya keuntungan yang diperoleh. Dalam hal ini pihak manajemen mempunyai pandangan bahwa profit yang dihasilkan lebih baik ditahan guna kebaikan perusahaan itu sendiri dan akan mengguankan laba ditahan untuk diinvestasikan pada sektor-sektor yang produktif guna memperoleh keuntungan yang lebih besar serta memperkuat modal di tahun yang akan datang (Putri et al, 2020).

Disisi lain, bagi perusahaan yang sudah lama dan berada tahap maturity yang telah memiliki banyak cadangan laba yang dapat digunakan baik untuk diinvestasikan kembali maupun dibagikan dalam bentuk dividen tanpa harus mengubah porposi dividen bagi pemegang saham sehingga tidak bergantung pada besarnya *Return On investment* yang diperoleh perusahaan (Putri et al, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri et al (2020), Fadli (2017) yang menyatakan *Return On investment* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Ini berarti semakin tinggi *Return On investment* maka semakin kecil dividen yang dibayarkan, begitupun sebaliknya jika *Return On investment* rendah maka dividen yang dibayarkan semakin besar. Namun hasil penelitian ini

tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arsyad et,al (2021), Angela & Budiman (2022) serta Wijaya & Djazuli (2013) yang menyatakan bahwa *Return On investment* mempunyai pengaruh terhadap kebijakan dividen perusahaan yang artinya semakin tinggi *Return On investment* atau tingkatan pengembalian, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen dengan demikian perusahaan yang mempunyai *Return On investment* yang baik mempunyai kemampuan untuk membayar dividen.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen perusahaan yang terdaftar di *Bursa Efek Indonesia* (BEI) tahun 2021. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka kesimpulan yang dari hasil penelitian sebagai berikut:

1. *Return On Aset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen yang diukur dengan *Dividen Payout Ratio* (DPR). Hasil ini berarti laba bersih yang didapatkan dengan memanfaatkan total aset perusahaan tidak mampu memberikan pengaruh terhadap kebijakan dividen.
2. *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR). Ini dapat disimpulkan kenaikan *Return On Equity* (ROE) dapat diikuti dengan kenaikan *Dividen Payout Ratio* (DPR).
3. *Return On Investment* (ROI) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR). Sehingga dapat disimpulkan kenaikan atau penurunan *Return On Investment* (ROI) tidak mempengaruhi *Dividen Payout Ratio* (DPR).

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian ini maka diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti dapat menambahkan variabel-variabel yang lain yang mempengaruhi kebijakan dividen pada perusahaan, dikarenakan pengamatan hanya menggunakan satu periode saja maka selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang periode pengamatan sehingga hasil penelitian yang diperoleh lebih akurat.

2. Bagi perusahaan, sebaiknya selain memperhatikan *Return On Equity* untuk meningkatkan *Dividen Payout Ratio*, juga perlu mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan secara lebih luas dalam memutuskan kebijakan dividen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfero, M., Blongkod, H., & Husain, S. P. (2022). Pengaruh Return on Assets dan Kebijakan Hutang Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Perbankan Terdaftar di BEI Periode 2016-2020. *Jambura Accounting Review*, 3(1), 11–22.
- Anggraini, M., Istan, M., & Syaputra, A. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Angela, A., & Budiman, J. (2022). Pengaruh Return On Investment, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share Dan Firm Size Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Bank Asing Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3), 2122–2135.
- Asiah, N., & Tikaromah, O. (2019). Pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen [studi kasus pada Indeks Saham JII]. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 4(01), 32–43.
- Arilaha, M. A. (2009). Pengaruh free cash flow, profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap kebijakan dividen. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 13(1), 78–87.
- Ardiani, M., Prihatni, R., & Handarini, D. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 2(1), 52-72.
- Bahri, S. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi Kebijakan Dividen. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 8(1), 63-84.
- Chasanah, A. N. (2008). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio (Dpr) Pada Perusahaan Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia. Universitas Diponegoro Semarang. Tesis.
- Dewi, K. M. P., Putra, I. G. C., & Manuari, I. A. R. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 4(3), 291–301.
- Dwiastuty, E. H. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Free cash flow, Growth dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur. STIE Perbanas Surabaya.
- Darmawan, D. (2022). Kebijakan Dividen: Teori dan Praktiknya di Indonesia (Issue July). <https://www.researchgate.net/publication/361924985>
- Fahira, S. (2022). Pengaruh Return On Investment, Total Asset Turnover, Current Ratio, Dan Debt To Assets Ratio Terhadap Deviden Payout Ratio.(studi kasus pada Perusahaan Sektor Tambang Yang Terdaftar Di issi periode

2017-2020). Uin sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Fauziah, R. L. (2022). Pengaruh Return On Investment (Roi), Basic Earning Power (Bep) Dan Investment Opportunity Set (Ios) Terhadap Dividend Payout Ratio (DPR)(Studi Keuangan pada Sektor infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021). Universitas Muhammadiyah Sukabumi.
- Fiqih, A. A. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Kebijakan Deviden (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2021). STIE PGRI Dewantara Jombang.
- Gumanti, T. A. (2009). Teori sinyal dalam manajemen keuangan. *Manajemen Usahawan Indonesia*, 38(6), 4-13.
- Gracia, P., & Susanti, M. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2017-2019. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(3), 1273-1281.
- Gumanti, T. A. (2013). Kebijakan Dividen Teori, Empiris dan Implikasi.
- Kadir, A. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen pada perusahaan Credit Agencies Go Public di Bursa efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 11(1).
- Kurniawan, A., Winardi, MA, Suntoro, B., & Hernawan, I. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Harga Saham Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Lentera Akuntansi*.
- Mnune, T. D., & Purbawangsa, I. B. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Risiko Bisnis Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Mirna Ardiani, Rida prihatni, & handarini. (2021). Factor – factor yang mempengaruhi kebijakan dividen. *Jurnal akuntansi, perpajakan dan auditing*; vol 2 no 1 (2021): jurnal akuntansi, perpajakan dan auditing; 5272; 272982310.21009/japa.0201.<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/japa/article/view/30287>
- Melani, A. (2022). Pengaruh Net Profit Margin (Npm), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) Pada Perusahaan Manufaktur. *Riset akuntansi dan perbankan*, 16(1), 642–656.
- Nabella, S. D. (2022). Monograf Kebijakan Deviden Perusahaan.
- Ni'mah, K. (2021). Pengaruh Return On Invesment, Curent Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Firm Size Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Masa Pandemi Covid 19 (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018. Q1-2020. Q4) (Doctoral Dissertation, Universitas Internasional Semen Indonesia).
- Nasution, Y. S. J. (2019). Peranan Pasar Modal Dalam Perekonomian Negara Indonesia. *Jurnal Akun Stie*, 5(2), 50–61.

- Nursiami, N., & Simamora, S. C. (2021). Pengaruh Return on Equity, Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi. *Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen*, 2(1), 20–31.
- Primadasa, D. G., & Muharam, H. (2015). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi dividend payout ratio pada perusahaan manufaktur yang listed di bej tahun 2008–2012. *Diponegoro Journal of Management*, 567–581.
- Samrotun, Y. C. S. (2015). Kebijakan Dividen Dan Faktor–Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Paradigma Universitas Islam Batik Surakarta*, 13(01), 116095.
- Sulaeman, M. (2018). Pengaruh Return on Equity (ROE) terhadap Dividend Payout Ratio (DPR)(Studi pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI). *Prive: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 73–88.
- Suharli, M. (2007). Pengaruh Profitability Dan Investment Opportunity Set Terhadap Kebijakan Dividen Tunai Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Penguat (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 9–17.
- Sejati, F. R., Ponto, S., Prasetianingrum, S., Sumartono, S., & Sumbari, N. N. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5(2), 110-131.
- Silaban, D. P., & Purnawati, N. K. (2016). Pengaruh profitabilitas, struktur kepemilikan, pertumbuhan perusahaan dan efektivitas usaha terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(2), 1251–1281.
- Suharli, M. (2006). Studi empiris mengenai pengaruh profitabilitas, leverage, dan harga saham terhadap jumlah dividen tunai (Studi pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta periode 2002-2003). *Jurnal Manajemen, Akuntansi & Sistem Informasi*, 6(2), 243–256.
- Sembiring, S., Sinaga, R. V., & Lase, B. (2022). Pengaruh leverage, likuiditas dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 141–155.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV
- Teri, T. T., Kadar, M. G., & Syamsuddin, S. (2022). Kinerja Keuangan dan Kebijakan Dividen sebelum dan sesaat Pandemic Covid-19. *Tangible Journal*, 7(2), 142–153.
- Tehresia, CV, Yangga, J., Hayati, K., & Ginting, WA (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap

Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2021. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* .

Vidia, P., & Darmayanti, N. P. A. (2016). Pengaruh Penyebaran Kepemilikan, Jaminan Aset, Posisi Kas, Dan Return on Assets Terhadap Kebijakan Dividen (Doctoral dissertation, Udayana University).

## LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### Hasil Tabulasi Data

NO	KODE	EMITEN	ROA	ROE	ROI	DPR
1	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.	0.014	0.027	2.351	0.069
2	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0.007	0.014	0.040	0.119
3	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	0.006	0.013	0.649	0.035
4	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	0.007	0.010	13.609	0.019
5	TOTL	Total Bangun Persada Tbk.	0.004	0.008	0.628	0.004
6	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	0.004	0.010	1.617	0.017
7	SAPX	Satria Antaran Prima Tbk.	0.018	0.027	0.003	0.037
8	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	0.007	0.010	7.250	0.103
9	SDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk.	0.002	0.006	0.187	0.018
10	SGR	Astra Graphia Tbk.	0.003	0.005	0.138	0.038
11	ASII	Astra International Tbk.	0.007	0.012	0.326	0.544
12	SRM	Asuransi Ramayana Tbk.	0.005	0.012	0.245	0.001
13	UTO	Astra Otoparts Tbk.	0.004	0.005	0.180	0.066
14	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk.	0.004	0.008	0.686	0.114
15	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.	0.001	0.002	0.452	0.003
16	BIRD	Blue Bird Tbk	0.000	0.000	0.563	21.436
17	BISI	BISI International Tbk.	0.012	0.014	4.423	0.109
18	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa B	0.001	0.015	1.814	0.030
19	MAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.	0.001	0.006	6.035	0.009
20	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	0.002	0.014	1.926	0.488
21	MTR	Global Mediacom Tbk.	0.007	0.010	0.646	0.001
22	NBA	Bank Bumi Arta Tbk.	0.001	0.002	0.192	0.002
23	NGA	Bank CIMB Niaga Tbk.	0.001	0.009	0.023	0.425
24	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.	0.001	0.006	3.372	0.003
25	ASS	Cardig Aero Services Tbk.	0.009	0.024	0.175	0.023
26	EKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	0.011	0.013	9.470	0.059
27	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.	0.013	0.015	2.385	0.072
28	CLPI	Colopak Indonesia Tbk.	0.006	0.008	4.686	0.062
29	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	0.010	0.014	8.170	0.800
30	PRO	Central Proteina Prima Tbk.	0.034	0.077	2.675	0.001
31	SAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk.	0.003	0.010	3.202	0.014
32	TRA	Ciputra Development Tbk.	0.005	0.011	0.050	0.010
33	PMT	Enseval Putera Megatrading Tbk	0.009	0.012	2.567	0.889
34	RAA	Erajaya Swasembada Tbk.	0.010	0.017	3.602	0.002

NO	KODE	EMITEN	ROA	ROE	ROI	DPR
35	EXCL	XL Axiata Tbk.	0.002	0.006	13.238	0.045
36	ASW	Fajar Surya Wisesa Tbk.	0.005	0.012	1.662	0.012
37	GRM	Gudang Garam Tbk.	0.006	0.009	2.478	1.048
38	GJTL	Gajah Tunggal Tbk.	0.000	0.001	1.638	0.000
39	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk	0.013	0.015	4.715	0.298
40	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.	0.007	0.012	0.167	0.037
41	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk	0.002	0.003	0.081	0.001
42	INDS	Indospring Tbk.	0.005	0.006	2.491	0.076
43	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	0.005	0.010	17.291	0.021
44	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	0.013	0.015	14.839	0.816
45	KPIG	MNC Land Tbk.	0.000	0.001	7.477	0.002
46	LINK	Link Net Tbk.	0.009	0.017	2.139	5.506
47	MEGA	Bank Mega Tbk.	0.003	0.021	4.838	0.020
48	MERK	Merck Tbk.	0.013	0.019	2.371	0.212
49	META	Nusantara Infrastructure Tbk.	0.000	0.001	0.156	0.000
50	MFIN	Mandala Multifinance Tbk.	0.009	0.018	3.305	1.829
51	MFMI	Multifiling Mitra Indonesia Tb	0.007	0.022	0.110	0.009
52	MICE	Multi Indocitra Tbk.	0.003	0.004	4.330	0.011
53	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk	0.004	0.017	1.965	0.042
54	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	0.020	0.023	0.255	0.377
55	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.	0.004	0.006	3.242	0.011
56	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	0.023	0.061	0.865	1.387
57	MLPL	Multipolar Tbk.	0.000	0.000	0.153	0.000
58	MLPT	Multipolar Technology Tbk.	0.009	0.027	2.418	12.856
59	PANS	Panin Sekuritas Tbk.	0.008	0.011	2.750	0.057
60	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.	0.004	0.004	0.618	0.024
61	PNIN	Paninvest Tbk.	0.004	0.005	0.005	0.025
62	PNLF	Panin Financial Tbk.	0.005	0.005	0.461	0.003
63	RODA	Pikko Land Development Tbk.	0.001	0.001	0.632	0.009
64	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.	0.001	0.004	1.749	0.207
65	SCCO	Supreme Cable Manufacturing &	0.003	0.003	2.108	0.126
66	SCMA	Surya Citra Media Tbk.	0.013	0.018	4.793	0.000
67	SDPC	Millennium Pharmacon Internati	0.001	0.004	7.097	0.000
68	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1	0.001	0.007	0.027	0.102
69	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.	0.008	0.018	1.401	0.001
70	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido	0.031	0.036	3.135	0.031
71	SILO	Siloam International Hospitals	0.008	0.011	8.293	0.164
72	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.	0.004	0.007	0.296	0.001
73	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	0.002	0.003	7.970	0.003
74	SKLT	Sekar Laut Tbk.	0.010	0.016	8.988	0.079

NO	KODE	EMITEN	ROA	ROE	ROI	DPR
75	TRIS	Trisula International Tbk.	0.002	0.003	2.054	0.001
76	TRST	Trias Sentosa Tbk.	0.004	0.008	4.165	0.174
77	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.	0.009	0.013	3.528	0.223
78	DRMA	Dharma Polimetal Tbk.	0.012	0.028	2.475	0.003
79	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Tra	0.017	0.025	0.546	0.239
80	UNTR	United Tractors Tbk.	0.009	0.015	2.168	0.158
81	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	0.030	0.133	5.705	0.730
82	VINS	Victoria Insurance Tbk.	0.003	0.005	0.388	0.000
83	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.	0.009	0.013	10.184	0.244
84	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	0.000	0.001	1.672	0.003
85	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.	0.001	0.002	9.340	0.012
86	KINO	Kino Indonesia Tbk.	0.002	0.004	7.198	0.260
87	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.	0.008	0.015	5.023	0.004
88	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.	6.000	0.013	2.183	0.010
89	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	0.001	0.002	1.054	0.009
90	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk.	0.036	0.053	0.580	1.448
91	MDKI	Emdeki Utama Tbk.	0.004	0.004	2.336	0.002
92	BELL	Trisula Textile Industries Tbk	0.001	0.002	6.835	0.003
93	SPTO	Surya Pertiwi Tbk.	0.007	0.011	0.244	1.474
94	HEAL	Medikaloka Hermina Tbk.	0.017	0.030	1.685	0.050
95	PZZA	Sarimelati Kencana Tbk.	0.003	0.005	1.085	0.005
96	MSIN	MNC Digital Entertainment Tbk	0.004	0.011	7.209	0.020
97	TCPI	Transcoal Pacific Tbk.	0.003	0.005	0.435	0.000
98	RISE	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk	0.002	0.002	1.842	0.000
99	PEHA	Phapros Tbk.	0.001	0.002	1.256	0.617
100	JAYA	Armada Berjaya Trans Tbk.	0.005	0.005	1.314	0.007
101	CCSI	Communication Cable Systems In	0.007	0.011	1.309	0.082
102	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk	0.017	0.020	4.679	0.016
103	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk.	0.006	0.010	14.412	0.012
104	GLVA	Galva Technologies Tbk.	0.006	0.017	5.223	0.010
105	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk.	0.015	0.033	0.952	0.047
106	AMOR	Ashmore Asset Management Indon	0.030	0.038	1.089	0.319
107	PPGL	Prima Globalindo Logistik Tbk.	0.012	0.016	4.935	0.006
108	SGER	Sumber Global Energy Tbk.	0.016	0.047	6.174	0.020
109	TRJA	Transkon Jaya Tbk.	0.007	0.014	1.903	0.001
110	PNGO	Pinago Utama Tbk.	0.013	0.030	0.705	0.419
111	KMDS	Kurniamitra Duta Sentosa Tbk.	0.018	0.022	0.273	0.005
112	PURI	Puri Global Sukses Tbk.	0.004	0.007	0.074	0.007
113	SOHO	Soho Global Health Tbk.	0.014	0.025	0.111	0.479
114	BMHS	Bundamedik Tbk.	0.012	0.019	1.601	0.027

NO	KODE	EMITEN	ROA	ROE	ROI	DPR
115	HAIS	Hasnur Internasional Shipping	0.007	0.008	1.188	0.001
116	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk	0.012	0.013	0.053	0.045
117	MTEL	Dayamitra Telekomunikasi Tbk.	0.002	0.004	0.445	0.038
118	DEPO	Caturkarda Depo Bangunan Tbk.	0.005	0.008	2.571	0.338
119	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk.	0.014	0.017	15.770	0.964
120	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	0.005	0.010	1.048	0.013
121	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	0.008	0.014	1.190	0.000
122	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk	0.003	0.008	0.127	0.065
123	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	0.007	0.022	23.898	0.318
124	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	0.006	0.009	2.072	0.003
125	BAYU	Bayu Buana Tbk	0.042	0.067	9.003	0.006
126	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	0.000	0.001	0.059	0.514
127	BBLD	Buana Finance Tbk.	0.001	0.002	18.626	0.002
128	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.	0.003	0.012	0.013	0.210
129	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)	0.001	0.009	0.476	0.014
130	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk.	0.002	0.003	2.356	0.001
131	FILM	MD Pictures Tbk.	0.002	0.002	0.127	0.076
132	MGRO	Mahkota Group Tbk.	0.005	0.013	5.045	0.051
133	PBID	Panca Budi Idaman Tbk.	0.015	0.018	2.375	0.401
134	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung T	0.004	0.009	0.311	0.001
135	PPRE	PP Presisi Tbk.	0.002	0.005	2.040	0.004
136	MCAS	M Cash Integrasi Tbk.	0.007	0.009	3.285	0.011
137	KMTR	Kirana Megatara Tbk.	0.001	0.004	3.707	0.007
138	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses	0.004	0.007	0.386	0.007
139	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	0.013	0.018	8.073	0.165
140	PRDA	Prodia Widyahusada Tbk.	0.023	0.028	0.695	0.228
141	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk.	0.011	0.014	0.331	0.004
142	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk	0.005	0.029	1.525	0.503
143	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.	0.005	0.008	0.149	0.015
144	TMAS	Temas Tbk.	0.017	0.045	1.465	0.084
145	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk	0.012	0.023	0.110	0.123
146	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	0.004	0.012	1.140	0.003
147	TBIG	Tower Bersama Infrastructure T	0.004	0.016	1.282	0.131
148	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	0.011	0.025	0.167	0.009
149	SPMA	Suparma Tbk.	0.011	0.016	4.241	0.002
150	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.	0.019	0.025	0.167	1.177
151	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.	0.024	0.031	0.015	0.000
152	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	0.003	0.005	2.211	0.301
153	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk.	0.003	0.006	0.266	0.001
154	SMAR	Smart Tbk.	0.007	0.020	4.089	1.079

NO	KODE	EMITEN	ROA	ROE	ROI	DPR
155	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.	0.001	0.002	8.252	0.006
156	PTPP	PP (Persero) Tbk.	0.001	0.003	0.225	0.029
157	PTBA	Bukit Asam Tbk.	0.022	0.033	0.463	0.141
158	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.	0.002	0.004	1.145	0.002
159	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.	0.009	0.010	0.389	0.121
160	MYOR	Mayora Indah Tbk.	0.006	0.011	2.854	0.700
161	MTLA	Metropolitan Land Tbk.	0.006	0.009	0.009	0.003
162	MTDL	Metrodata Electronics Tbk.	0.010	0.019	2.887	0.435
163	MPMX	Mitra Pinasthika Mustika Tbk.	0.004	0.007	0.731	0.004
164	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	0.012	0.015	1.683	0.043
165	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb	0.008	0.010	0.258	0.012
166	LPPF	Matahari Department Store Tbk.	0.016	0.091	0.689	0.063
167	LPGI	Lippo General Insurance Tbk	0.003	0.011	0.558	0.017
168	LPCK	Lippo Cikarang Tbk	0.002	0.002	2.792	0.009
169	KAEF	Kimia Farma Tbk.	0.002	0.004	1.197	0.030
170	JTPE	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk	0.008	0.011	2.275	0.144
171	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	0.001	0.003	0.084	0.001
172	JRPT	Jaya Real Property Tbk.	0.007	0.010	0.660	0.485
173	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	0.007	0.016	1.677	0.009
174	ISAT	Indosat Tbk	0.011	0.067	8.192	1.547
175	ISSP	Steel Pipe Industry of Indones	0.007	0.013	13.592	0.000
176	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tb	0.007	0.009	9.768	0.148
177	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	0.003	0.004	0.080	0.006
178	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	0.003	0.007	3.321	0.007
179	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	0.014	0.019	3.774	7.664
180	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.	0.012	0.013	2.276	0.002
181	BPII	Batavia Prosperindo Internasio	0.005	0.011	0.408	0.170
182	BHIT	MNC Asia Holding Tbk.	0.004	0.006	0.221	0.000
183	BFIN	BFI Finance Indonesia Tbk.	0.007	0.015	3.712	0.329
184	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	0.001	0.004	0.030	0.002
185	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.	0.005	0.011	1.429	0.221
186	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	0.005	0.007	0.173	0.004
187	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	0.007	0.011	4.120	0.057
188	EKAD	Ekadharma International Tbk.	0.009	0.011	0.009	0.172
189	ELSA	Elnusa Tbk.	0.100	0.003	10.970	0.003
190	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk.	0.016	0.018	9.188	0.001
191	GSMF	Equity Development Investment	0.000	0.000	0.311	0.000
192	GZCO	Gozco Plantations Tbk.	0.001	0.001	0.452	0.064
193	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk	0.013	0.024	2.025	76.520
194	AVIA	Avia Avian Tbk.	0.013	0.015	0.032	0.025

NO	KODE	EMITEN	ROA	ROE	ROI	DPR
195	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tb	0.007	0.016	2.558	0.008
196	SKRN	Superkrane Mitra Utama Tbk.	0.000	0.001	0.386	0.013
197	BLUE	Berkah Prima Perkasa Tbk.	0.030	0.015	3.320	1.464
198	EAST	Eastparc Hotel Tbk.	0.005	0.005	2.083	0.022
199	LIFE	Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tb	0.000	0.001	0.195	4.127
200	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk.	0.006	0.013	2.766	0.023
201	AMAN	Makmur Berkah Amanda Tbk.	0.004	0.005	1.714	0.002
202	ATAP	Tritmitra Prawara Goldland Tbk.	0.006	0.007	4.536	0.013
203	VICI	Victoria Care Indonesia Tbk.	0.018	0.024	3.358	0.154
204	FAPA	FAP Agri Tbk.	0.005	0.013	1.047	0.000
205	DGNS	Diagnos Laboratorium Utama Tbk	0.027	0.032	4.544	0.171
206	UFOE	Damai Sejahtera Abadi Tbk.	0.003	0.007	0.710	0.001
207	TAPG	Triputra Agro Persada Tbk.	0.010	0.015	4.056	0.116
208	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk.	0.006	0.010	4.299	0.036
209	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk	0.010	0.013	1.778	0.394
210	ADMF	Adira Dinamika Multi Finance T	0.005	0.014	1.331	0.122
211	AGII	Samator Indo Gas Tbk.	0.010	0.006	3.611	0.000
212	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.	0.021	0.030	1.458	1.732
213	ASBI	Asuransi Bintang Tbk.	0.002	0.005	5.430	0.001

## Lampiran 2

### Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	213	0.00	1.00	0.081	0.09476
ROE	213	0.00	53.00	0.605	4.83146
ROI	213	0.03	97.68	22.4338	23.49924
DPR	213	0.00	76.64	2.9997	9.25757
Valid N (listwise)	213				

Sumber: Data Yang diolah SPSS

### Lampiran 3

#### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		213
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	.89479421
Most Extreme Differences	Absolute	0.062
	Positive	0.062
	Negative	-.034
Test Statistic		0.062
Asymp. Sig. (2-tailed)		.074 <sup>c</sup>

Sumber: Data Yang Diolah SPSS

#### Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	0.492	2.031
	ROE	0.497	2.011
	ROI	0.982	1.018

a. Dependent Variable: DPR

Sumber : Data Yang Diolah SPSS

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.063	0.211		5.032	0.000
	ROA	0.011	0.115	0.010	0.922	0.922
	ROE	0.155	0.143	0.112	1.088	0.278
	ROI	0.014	0.050	0.021	0.281	0.779

a. Dependent Variable: abs\_res  
 Sumber: data yang diolah SPSS

## Lampiran 4

### Hasil Uji Hipotesis

#### Hasil uji F (Bersamaan)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	29.642	3	9.881	12.147	.000 <sup>b</sup>
	Residual	152.925	209	0.813		
	Total	182.567	212			

a. Dependent Variable: DPR

b. Predictors: (Constant), ROA, ROE, ROI

sumber: data yang diolah spss

#### Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.609	0.372		1.637	0.000
	ROA	-0.027	0.202	-0.013	-0.135	0.492
	ROE	1.070	0.252	0.403	4.253	0.000
	ROI	0.077	0.089	0.058	0.867	0.387

c. Dependent Variable: DPR

d. Predictors: (Constant), ROA, ROE, ROI

Sumber : Data Yang diolah SPSS

#### Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.403 <sup>a</sup>	0.162	0.149	.90191	2.269

a. Predictors: (Constant), ROA, ROE, ROI

b. Dependent Variable: DPR

Sumber: data yang diolah SPSS

## Lampiran 5

### Hasil Analisis Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.609	0.372		1.637	0.000
	ROA	-0.027	0.202	-0.013	-0.135	0.492
	ROE	1.070	0.252	0.403	4.253	0.000
	ROI	0.077	0.089	0.058	0.867	0.387

e. Dependent Variable: DPR

f. Predictors: (Constant), ROA, ROE, ROI

Sumber : Data Yang diolah SPSS